

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, perkembangan teknologi informasi sudah semakin canggih, mudah dan cepat sehingga menjadi gaya hidup (*life style*) bagi masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang juga terkena pengaruh perkembangan teknologi informasi di era modern ini. Salah satu pemanfaatan teknologi informatika dengan munculnya berbagai macam situs jejaring sosial ini menyebar luas ke berbagai macam kalangan anak-anak, mahasiswa, ibu rumah tangga, ekonomi atas sampai ekonomi bawah dan masih banyak yang lainnya dapat menggunakan situs jejaring sosial untuk kebutuhan masing-masing pengguna.¹ Secara khusus, perkembangan teknologi komputer dan internet memberikan perubahan yang positif pada kehidupan masyarakat, baik dalam bidang politik, sosial maupun ekonomi.

Pada sisi yang lain keberadaan media informasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat juga bisa memberikan dampak negatif, seperti halnya maraknya penyebaran informasi yang memiliki muatan penghinaan, pencemaran nama baik, berita bohong atau lebih populer dikenal dengan *hate speech*.

Hate speech merupakan istilah yang baru muncul dalam media sosial yang memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan berpolitik misalnya, *hate speech* biasanya digunakan untuk menjatuhkan

¹Budi Suhariyanto, *Tindak Pidana Teknologi Informasi Cybercrime* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

lawan politik dengan cara mengeluarkan pernyataan yang memiliki muatan penghinaan atau melecehkan kepada lawan politiknya. Di Indonesia sendiri awal mula maraknya *hate speech* ini muncul di tengah masyarakat seiring dengan makin maraknya aksi unjuk rasa. Umumnya, *hate speech* bisa berbentuk orasi kampanye, unjuk rasa, demonstrasi dan perdebatan yang sengit. Umumnya, yang mendominasi adalah kelompok yang arogan, merasa kuat, punya pelindung, punya pengaruh, massanya banyak, dan sebagainya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga kelompok minoritaslah yang memicu aksi *hate speech*.²

Melihat maraknya pesan kebencian di Indonesia, maka dari itu pemerintah melalui kepolisian (Polri) mengeluarkan edaran khusus yang memberi ancaman terhadap pelaku penyebar kebencian. Dalam Surat Edaran (SE) Kapolri Nomor SE/06/X/2015 itu disebutkan bahwa persoalan *hate speech* semakin mendapatkan perhatian masyarakat baik nasional atau internasional seiring meningkatnya kepedulian terhadap perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM). Pada Nomor 2 huruf (f) SE itu, disebutkan bahwa *hate speech* dapat berupa tindak pidana yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan ketentuan pidana lainnya di luar KUHP.³

Salah satu contoh kasus *hate speech* yang terjadi di Indonesia yaitu pada Januari 2022 sempat menghebohkan pendapat dari oknum anggota PKS yaitu Edy Mulyadi yang menghina tentang Kalimantan. Dia mengatakan bahwasanya

²Fathur Rahman, "Analisis Meningkatnya Kejahatan Cyberbullying dan *Hate speech* menggunakan Berbagai Media Sosial dan Metode Pencegahannya" (*Makalah yang disajikan dalam Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer Nusa Mandiri, 2016*), 3.

³Edi Santoso, "Pengendalian Pesan Kebencian (*Hate speech*) di Media Baru Melalui Peningkatan Literasi Media" (*Makalah yang disajikan dalam Seminar Prosiding Nasional Komunikasi 2016*), 2

Kalimantan adalah tempat jin buang anak dan juga menyebutkan kuntilanak, tentunya pendapat ini banyak sekali direspon oleh masyarakat Kalimantan karena sangat menrendahkan daerah Kalimantan. Bahkan di Banjarmasin sendiri juga ada beberapa orang yang melaporkan contohnya seperti GMNI yang melaporkan ke Polda Kalimantan Selatan.

Terkait dengan *hate speech* di era modern ini, bukanlah suatu masalah yang baru muncul akan tetapi bentuk dari pada *hate speech* tersebut sudah ada sejak zaman dahulu bahkan yang menjadi objek dari tindakan-tindakan yang bermotif kebencian itu adalah para nabi dan rasul tak terkecuali Nabi Muhammad saw. yang notabene sebagai makhluk Allah yang paling mulia di antara makhluk-makhluk lainnya.

Dalam sejarahnya peristiwa-peristiwa yang bermotif kebencian seperti penghinaan, cacian dan tuduhan yang tidak benar adanya telah banyak direkam dan diabadikan dalam al-Qur'an sendiri, seperti halnya peristiwa yang dialami para nabi dan rasul dalam mendakwahkan risalah Allah swt. kepada kaumnya, mengajak mereka untuk bertauhid yang sebenar-benarnya dan menghambakan diri kepada Allah dengan sempurna. Akan tetapi, disambut oleh kaumnya dengan penolakan yang keras yang berujung kepada penghinaan, cacian, dan sebagainya.⁴ Misalnya apa yang telah dialami oleh Nabi Nuh as. ketika Allah swt. memerintahkan kepadanya untuk membuat sebuah perahu dan dituduh oleh kaumnya sendiri

⁴Muh. Basam Rusydi az-Zain, *Sekolah Para Nabi; Membuka Pintu Kehadiran Ilahi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), 40.

bahkan istri dan anaknya sebagai orang yang gila karena perbuatannya tersebut.

Sebagaimana Allah telahabadikan di dalam QS al-Qamar/54: 9

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ

Artinya: “Sebelum mereka, kaum Nuh juga telah mendustakan (rasul), maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan, “Dia orang gila!” Lalu diusirnya dengan ancaman.⁵

Di samping Nabi Nuh as. yang dituduh sebagai orang gila oleh kaumnya begitu pun para pengikutnya dituduh sebagai orang-orang pendusta, lemah dan hina dina dan memberikan istilah yang tidak pantas bagi mereka yaitu *al-arazil* (orang hina dina)⁶ sebagaimana terdapat dalam QS Hûd/ 11: 27.

Contoh lain, apa yang telah dialami oleh Nabi Muhammad saw. ketika mendakwahkan risalah Allah swt. kepada kaumnya yang mayoritas penyembah berhala. Pada masa awal Islam Nabi Muhammad saw. telah banyak. Mendapatkan perlakuan yang tidak pantas seperti halnya penghinaan, cacian, tuduhan yang tidak benar dari sebagian orang-orang kafir Quraish yang menentang keras atas risalah yang dibawanya. Hinaan dan tuduhan sebagai penyair, sebagai dukun, sebagai tukang sihir, sebagai orang gila, sebagai pembohong, telah diabadikan oleh Allah dalam al-Qur’an itulah penghinaan yang didapatkan nabi pada awal-awal keberadaan Islam.

Penghinaan yang dialami oleh para nabi dan rasul Allah sebagaimana telah dijelaskan telah Allahabadikan di dalam QS al-Zâriyât/51: 52-55

⁵LPMQ Kemenag RI, *al-Mahir al-Qur’an dan Terjemah* (Sukuharjo: Madina Qur’an, 2016), 569.

⁶Muh. Basam Rusydi az-Zain, *Sekolah Para Nabi, Membuka Pintu Kehadiran Ilahi*, 43

كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجْنُونٌ . اتَّوَاصُوا بِهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ . فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ . وَذَكَرَ فَإِنَّ الدُّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “52. Demikianlah setiap kali seorang rasul yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, (mereka kaumnya) pasti mengatakan, “dia itu penyihir atau orang gila”. 53. Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. 54. Maka berpalinglah engkau dari mereka, dan engkau sama sekali tidak tercela. 55. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”.⁷

Ayat ini secara umum bisa dipahami sebagai penggambaran al-Qur’an tentang perilaku-perilaku penghinaan ummat terdahulu kepada para nabi dan rasulnya. Dimana setiap kali Allah mengutus seorang rasul ditengah-tengah ummatnya maka akan ada sebagian kaumnya yang tampil menolak dan mengingkari atas risalah yang dibawahnya. Dan sikap pengingkaran inilah yang menyebabkan dia menghina para rasul dengan mengatakan rasul itu penyihir atau orang gila.

Demikianlah bagaimana al-Qur’an menginformasikan tentang perilaku-perilaku *hate speech* yang terjadi pada masa lalu yang dialami oleh para nabi dan rasul Allah. Sampai sekarang perilaku *hate speech* masih terus berlanjut bahkan menjadi perhatian serius dikalangan para ilmuwan dikarenakan dampak yang ditimbulkan begitu berbahaya. Di Banjarmasin juga pernah terjadi *hate speech* yang dilakukan oleh akun Facebook dan Instagram dengan nama Hyde Hideki Hayden, ia membuat unggahan yang dianggap menghina ulama asal Banjar, Kalimantan Selatan, Muhammad Zaini bin Abdul Ghani al-Banjari atau dikenal dengan Guru Ijai. Pada Jumat, 19 Januari 2018, puluhan massa sempat mendatangi Kantor

⁷LPMQ Kemenag RI, *al-Mahir al-Qur’an dan Terjemah*, 523

Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Kalimantan Selatan karena mendapat kabar bahwa pemilik akun berada di tempat tersebut. Pimpinan Majelis Taklim Mufti Ahmad yaitu Abuya KH. Ahmad Mulkani mengungkapkan bahwasanya “perilaku *hate speech* adalah perilaku yang sangat merugikan semua orang, bahkan pelaku *hate speech* juga merasakan rugi, contohnya seperti yang terjadi pemilik akun Hyde HH yang akhirnya ia dilaporkan oleh massa ke Polda Kalsel”⁸. Maka berangkat dari sinilah peneliti akan melakukan pengkajian secara serius tentang *hate speech* melalui pandangan pimpinan majelis yang ada di Banjarmasin.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas maka peneliti akan melakukan pengkajian terhadap masalah tersebut dengan menyusun skripsi yang berjudul “***Hate speech* Perspektif Al-Qur’an (Studi Pandangan Tiga Pimpinan Majelis Taklim di Banjarmasin)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan untuk diteliti dalam kajian skripsi ini adalah bagaimana *hate speech* perspektif al-Qur’an.

Untuk terarah pembahasan skripsi ini, adapun masalah pokok tersebut sebagai berikut:

1. Apa pandangan 3 pimpinan majelis taklim di Banjarmasin terhadap *hate speech* yang ada dalam Al-Qur’an?

⁸ Ahmad Mulkani, Pimpinan Majelis Taklim Mufti Ahmad, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Februari 2022

2. Bagaimana penafsiran 3 pimpinan majelis taklim di Banjarmasin terhadap *hate speech* yang ada dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Pandangan 3 pimpinan majelis taklim di Banjarmasin terhadap *hate speech* dalam Al-Qur'an.
2. Penafsiran 3 pimpinan majelis taklim di Banjarmasin terhadap *hate speech* dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya, melalui penjelasan dan deskripsi di atas, diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Kegunaan ilmiah: mengkaji dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini, sedikit banyaknya akan menambah khazanah ilmu pengetahuan baik dalam kajian tafsir maupun *hate speech*
2. Kegunaan praktis: mengetahui secara mendalam hakikat, wujud dan dampak negatif yang ditimbulkan *hate speech* di tengah masyarakat sehingga dapat menjadi informasi, bahan pustaka diberbagai lembaga keilmuan dan digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag) di bidang tafsir.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahan persepsi dalam memahami maksud dan kandungan tulisan ini, maka penulis perlu memberikan definisi oprasional dari variabel inti pembahasan yakni:

1. *Hate speech*

Hate speech atau biasa diartikan dengan ujaran kebencian merupakan suatu istilah baru dalam media sosial yang mengarah kepada suatu tindakan yang bersifat negatif. *Hate speech* dapat diartikan sebagai suatu tindakan komunikasi atau menyampaikan gagasan-gagasan, yang sangat negatif tentang suatu kelompok atau perwakilan kelompok, di mana kelompok didefinisikan dengan penanda identitas seperti ras, agama, dan orientasi seksual.⁹ Untuk *hate speech* pada skripsi ini yaitu terhadap ras dan agama.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca,¹⁰ mengumpulkan atau menghimpun,¹¹ jika ditinjau dari perspektif bahasa. Al-Qur'an adalah kitab yang berbahasa Arab yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan-kegelapan menuju cahaya .yang membawa kepada jalan yang lurus (*al-Sirât al-Mustaqîm*).

3. Pimpinan Majelis Taklim

Pemimpin adalah individu yang melakukan proses mempengaruhi sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah disepakati bersama.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah

⁹Cherian George, *Pelintiran Kebencian; Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi* (Cet. I; Jakarta Selatan: Pusad, 2017), 17.

¹⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1101.

¹¹Abual-Husain Ahmad bin al-Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, juz 5 (t.p. Ittih}ad al-Kitab al-'Arabi, 1423 H/ 2002 M), 65

swt. Proses pembelajaran di dalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.¹²

Dalam penelitian ini pimpinan majelis taklim sebagai orang yang sangat berpengaruh di mata masyarakat. Apapun yang disampaikan oleh pimpinan majelis pasti sangat berpengaruh untuk jama'ah majelis tersebut dan pastinya ilmu seseorang yang memimpin majelis tidaklah sedikit. Dengan tujuan inilah yang membuat peneliti ingin sekali mengetahui pandangan para pimpinan majelis taklim dalam pembahasan *hate speech* perspektif Al-Qur'an. Pimpinan majelis yang akan diteliti yaitu Majelis Taklim Mufti Ahmad, Majelis Taklim Nurul Khairot dan Majelis Taklim Ibnu Salim.

E. Penelitian Terdahulu

Penelusuran terhadap penelitian terdahulu merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk membuktikan atau menjelaskan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Yani'ah Wardani, "*Hate speech Berbasis Agama: Kajian Persepsi, Respon, dan Dampaknya di Masyarakat*", di terbitkan dalam jurnal buletin al-turas, Vol. 26, No. 1, Januari 2020. Pada peneliatian ini peneliti lebih mengarahkan kepada dampak terhadap masyarakat.

Sedangkan penelitian saya ingin mengemukakan tentang pendapat para

¹²Nasrul Erdy, *Memahami Istilah Majelis Taklim*, <https://republika.co.id/berita/p4suiq313/memahami-istilah-majelis-taklim> diakses pada 27 Mei 2021.

pimpinan majelis taklim akan *hate speech* yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas

2. Zainuddin Hasibuan, "*Penyebaran Hate speech Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam*", di terbitkan dalam jurnal Adliya, Vol. 12, No. 2, Juni 2018. Penelitian ini lebih berfokus kepada hukum pidana dalam islam bagi orang yang melakukan *hate speech*. Namun dalam skripsi yang ingin saya teliti ini yaitu prefektif Al-Qur'an.
3. Moh. Bakir, "*Solusi Al-Qur'an terhadap Hate speech*", di terbitkan dalam jurnal Al-Fanar, Volume 2, Nomor 1, 2019. Tulisan ini bermaksud mengkaji bagaimana solusi Al-Qur'an terhadap *hate speech* dengan pendekatan Maṣlaḥah Imam al-Ṭufi dalam kitabnya Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah.
4. Umma Farida, "*Hate speech Dan Penanggulangannya Menurut Al-Qur'an dan AlHadis*", di terbitkan dalam jurnal Studi Hadis, Volume 4, No. 2, 2018. Artikel ini hendak menjawab 2 (dua) permasalahan, yaitu larangan *hate speech* menurut al-Qur'an dan Hadist, dan bagaimana pula penanggulangnya. Kajian ini bersifat library research. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ,adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹³ Maksudnya, penelitian lapangan yaitu dengan cara ,mengkaji, menganalisis, memaparkan dan menggambarkan keadaan yang lebih jelas mengenai pandangan pimpinan majelis taklim terhadap *hate speech* dalam Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang memerlukan proses dari hasil wawancara, penggambaran atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini yaitu para pimpinan majelis taklim di Banjarmasin yang terdiri dari Majelis Taklim Mufti Ahmad, Majelis Taklim Nurul Khairot dan Majelis Taklim Ibnu Salim. Sedangkan yang menjadikan objek penelitian ini yaitu pandangan pimpinan majelis taklim yang ada di Banjarmasin tentang *hate speech* dalam Al-Qur'an.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan dengan menggunakan jenis kualitatif yaitu berupa kata-

¹³Suharismi Akunto, *Dasar-dasar Research* (Tarsoto: Bandung, 1995) 58.

¹⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 16-19.

kata atau gambaran bukan angka-angka walaupun ada hanya berbentuk penunjang yang akan menunjang data.

1) Data Primer

Data primer berisi tentang data ayat-ayat dan pandangan pimpinan majelis taklim di Banjarmasin tentang *hate speech* dalam Al-Qur'an melalui wawancara.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.¹⁵ Data penunjang ini merupakan data pelengkap untuk mendukung data pokok dalam penelitian berupa sumber bacaan: Buku, literatur atau internet dan sesuatu yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah singkat berdirinya 3 majelis taklim yang ada di Banjarmasin yaitu: Majelis Taklim Mufti Ahmad, Majelis Taklim Nurul Khairot dan Majelis Taklim Ibnu Salim.

b. Sumber data

1) Sumber Data primer

Wawancara dengan beberapa pimpinan majelis taklim yang ada di Banjarmasin yaitu: Majelis Taklim Mufti Ahmad, Majelis Taklim Nurul Khairot dan Majelis Taklim Ibnu Salim.

¹⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 123.

2) Sumber Data sekunder

Data sekunder berasal dari materi yang terdapat dalam buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan permasalahan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ialah menggunakan wawancara (interview). Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ Wawancara ini dilakukan untuk memahami informasi secara detail dari informan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengolahan Data

Ada beberapa tahapan dalam pengolahan data sebelum melakukan analisis, tahap-tahap tersebut adalah:

- a. Koleksi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber di lapangan.
- b. Editing, yaitu meneliti kembali data yang terkumpul.
- c. Kategorisasi, yaitu penyusunan dari segi jenis dan permasalahan sehingga sistematis dan mudah dipahami.
- d. Deskripsi, yaitu memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk laporan deskriptif.

¹⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 180.

e. Interpretasi, yaitu menafsirkan data yang telah diolah agar mudah dipahami.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Pada penelitian kualitatif rumusan masalah biasanya diambil dari studi kasus yang akan diteliti. Data kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Adapun tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai hasil wawancara dari narasumber yang diteliti.

G. Sitematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menela'ah isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I: berisi tentang Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: berisi kajian teori yang mengungkapkan mengenai Pengertian *Hate speech*, Macam-macam *Hate speech*: Penghinaan, Pencemaran nama baik, Penistaan, Perbuatan tidak menyenangkan, Menghasud, Memprovokasi, Menyebarkan berita bohong, dan di tutup bab ini dengan pembahasan Dampak *Hate speech*.

Bab III: berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: berisi hasil wawancara ayat-ayat *hate speech* dan pandangan pimpinan majelis taklim tentang, serta biografi pimpinan majelis taklim di Banjarmasin yang akan menjadi subjek penelitian kemudian analisis hasil wawancara dari ayat-ayat Alqur'an dari pimpinan majelis taklim dan pandangan mereka.

Bab V: penutup, Terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran.